

PERSEPSI PETANI (*Pengguna kartu tani*)TERHADAP KEBIJAKAN PROGRAM KARTU TANI DI KECAMATAN BATANG BATANG SUMENEP

Nur Moh. Basuki ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija,
email: basukisukses68@gmail.com

ABSTRAK

Kartu tani yang merupakan program baru untuk pembelian pupuk bersubsidi. Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep memiliki potensi berupa daerah pertanian yang cukup mumpuni dan memiliki jenis tanaman dan alokasi pupuk yang kurang maksimal akhir akhir ini sehingga akan mempengaruhi persepsi petani dalam menggunakan kartu tani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem kartu tani, mengetahui persepsi masyarakat terhadap prosedur kartu tani serta mengetahui salah satu fungsi kartu tani yaitu dalam mendapatkan pupuk bersubsidi.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengumpulan data kuesioner kepada petani dengan metode purposive sampling di dua daerah penelitian dan wawancara mendalam dengan pihak terkait dalam program kartu tani. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh sistem subsidi, sistem distribusi, sistem informasi manajemen pertanian (SIMPI). Persepsi penggunaan kartu tani menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi di daerah penelitian. Pemanfaatan kartu tani rata-rata hanya digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Kendala penggunaan kartu tani adalah kurangnya sarana dan prasarana. sedangkan harapannya adalah ingin lebih dipermudah baik sistem maupun teknis pembelian.

Kata Kunci: Persepsi, Teknis Dan Prosedur Kartu Tani, Pupuk Bersubsidi.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat geografis bagi indonesia mengingat potensi sumber daya alam yang cukup baik membuat indonesia dinobatkan sebagai negara agraris. Oleh sebab itu, sektor pertanian tidak lepas oleh ketersediaan input pertanian seperti pupuk, benih, teknologi, lahan dan lain sebagainya. Semuanya harus saling melengkapi sehingga mampu menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu solusi pembangunan bangsa indonesia

ke depan.

Pada setiap dinamika sektor pertanian tidak lepas dari ketersediaan input yang dilakukan oleh pemerintah yang di beli secara langsung oleh petani melalui pengecer. Akan tetapi fakta di lapangan di temukan beberapa permainan harga pupuk yang merugikan petani karena pelaku pupuk memainkan harga yang cukup mahal. Sehingga membuat pupuk menjadi langka.

Menanggapi realitas di atas, upaya yang di lakukan pemerintah provinsi Jawa Timur dalam

melakukan ketersediaan pupuk dengan harga yang sesuai dengan ketetapan pemerintah maka teretuslah kebijakan kartu tani. Kartu tani adalah kartu yang dibekerjasama dengan BNI yang dimanfaatkan khusus sebagai sarana transaksi pembayaran pupuk yang disubsidi oleh pemerintah serta dapat membaca alokasi pupuk bersubsidi yang terdapat di lembaga BNI (Bank Negara Indonesia) yang ditempatkan di pengecer atau kios. Kartu tani juga berfungsi untuk melakukan transaksi pada umumnya seperti ATM. Kartu tani juga adalah sarana layanan perbankan yang berfungsi dan terintegrasi sebagai melakukan , transaksi, pinjaman, simpanan sekaligus kartu subsidi secara otomatis sehingga akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan yang dimiliki oleh petani.

Adapun kelebihan kartu tani dibanding dari pada sistem distribusi pupuk bersubsidi sebelumnya. Kartu tani mampu terintegrasi kepada Aplikasi SIMPI (sistem informasi manajemen pangan indonesia). Kartu tani ini mencantumkan RDKK (Rencana Devinitif Kebutuhan Kelompok) di kelompok tani yang tersebar di berbagai desa, luas lahan pertanian mewajibkan digarap maksimal 2 ha, alokasi pupuk bersubsidi, dan jenis tanaman yang di garap. Sistem kartu tani yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMPI (Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia) memiliki keunggulan sebagai berikut, yaitu proses validasi berjenjang secara online, entry data transparan, dan multifungsi. Selain itu, Aplikasi SIMPI (Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia) dan diharapkan mampu menjamin

ketersediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi secara efektif, tepat sasaran dan tepat guna. Ketersediaan data lengkap dan bersifat akurat dalam kartu tani bisa digunakan untuk menjadi salah satu dasar proses penyusunan suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani serta meningkatkan pembangunan pertanian.

Kecamatan Batang Batang adalah kecamatan yang terletak di sebelah timur kabupaten sumenep yang terdiri dari 16 desa. Mayoritas penduduk Batang Batang berstatus sebagai petani karena luas lahan di daerah Kecamatan Batang Batang sangat luas yakni 80 % lahan yang dikelola melalui sektor pertanian dan selebihnya di sektor yang lain.

Kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep digunakan sebagai objek penelitian atas dasar pertimbangan yaitu seperti kondisi wilayah dan lingkungan. Pertama, potensi sumber daya alam di Desa Batang Batang yang cukup baik, khususnya dipertanian. Seperti sawah, lahan kering dimana pemanfaatan kedua lahan tersebut meliputi tanaman jagung, padi, kelapa, dan lain sebagainya. Kedua, lingkungan petani di Desa Batang Batang sangat kompak khususnya dalam melakukan proses budidaya komoditasnya di tandai dengan adanya kelompok tani sebanyak 178 kelompok tani. Ketiga, dukungan instansi terkait, pemerintah Desa di Batang Batang sangat aktif dan berani terjun langsung ke petani, dalam melakukan dinamika pertanian baik berupa penyuluhan, kebijakan pertanian, teknologi pertanian, dan semua yang menjadi cita cita pembangunan pertanian.

Sekain itu, Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan yang sudah mendapatkan kartu tani.. Dalam perkembangannya Kecamatan Batang Batang lebih maju dibandingkan dengan daerah lain dari segi penerimaan dan keikutsertaan petani.

Akan tetapi yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah dalam hal prosedur penyaluran kartu tani dan fungsi ketersediaan pupuk. Meskipun fungsi kartu tani mempunyai cukup banyak fungsi seperti yang telah dijelaskan di atas akan tetapi, realitas tidak lapangan tidak memungkinkan untuk membahas keseluruhan fungsi dari kartu tani itu sendiri. Hal itu dikarenakan program kartu tani baru berjalan tiga tahun, artinya masih proses pengembangan atau final.

Oleh sebab itu, persepsi petani (pengguna kartu tani) terhadap program kartu tani penting untuk di kaji khususnya dalam proses penyaluran dan proses mempermudah pengguna kartu tani untuk mendapatkan pupuk yang telah di subsidi oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan demi keberhasilan suatu program yang tidak terlepas dari persepsi peserta program, yang kaitannya dengan penilaian baik, buruk, keuntungan, dan kerugian.

Berdasarkan keadaan ini, dapat di lakukan penelitian mengenai “ Presepsi Petani (pengguna kartu tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep “ Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui presepsi petani (pengguna kartu tani) terhadap program kartu tani di kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu untuk menjawab masalah, tipe data penelitian yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Dalam penguraian hasil penelitian peneliti juga menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menguraikan, mencatat, mengamati terhadap objek penelitian.

Dalam pemilihan responden penelitian mengambil teknik Purposif sampling yakni sebagai teknik non random sampling. Peneliti mengambil sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian sehingga di harapkan menjawab masalah dalam penelitian tersebut . Artinya pertimbangan untuk memilih pengguna kartu tani yang aktif, responsif dan terganggu dalam kelompok tani yang mewakili setiap populasi pengguna kartu tani. Karena hal tersebut di anggap menguasai tentang program kartu tani dan memberikan respon aktif terhadap presepsi kartu tani di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep. Hal tersebut bertujuan untuk memfokuskan penelitian menjadi representatif.

Adapun kriteria dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Pengguna kartu tani yang aktif di kelompok tani
- 2) Pengguna kartu tani yang sudah mengikuti sosialisasi kartu tani
- 3) Pengguna kartu tani yang menggunakan kartu tani lebih lima kali

- 4) Pengguna kartu tani yang aktif dan responsif

Setelah data-data diperoleh di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data sebagaimana yang telah disebutkan diatas maka data tersebut diolah dengan cara menganalisis data. Langkah-langkah analisis data dilakukan adalah pertama, metode angket analisis datanya melalui analisis kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka-angka yang di tuangkan dalam bentuk tabel. Rumus yang dipakai dalam data angket tersebut menurut sugiono (2012) adalah:

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan:

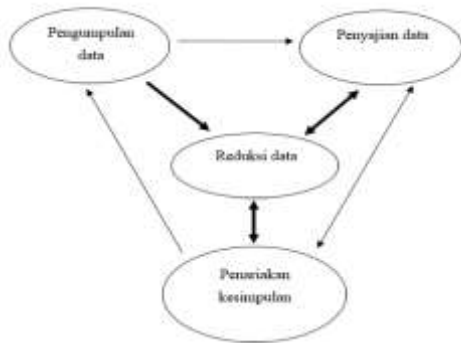
P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Tetap

Kemudian yang kedua diolah dengan deskripsi data dengan analisis kualitatif dengan metode huberman dan miles. Yaitu sebagai berikut;



1.1 Gambar interaktif Hueberman

PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Program kartu tani di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep dalam mengali sebuah

presepsi petani terhadap program kartu tani terdapat beberapa poin yang mewakili bentuk dari prespsi petani diantaranya tentang prosedur, teknis, dan sarana prasarana kartu tani. Empat poin itulah yang menjadi dasar pembahasan karena keberhasilan suatu program di lihat dari kepuasan petani terhadap kualitas program kartu tani baik, dari segi pelayanan, integritas, prosedur dan lain sebagainya. Sehingga dapat di nilai tentang baik dan tidaknya suatu program kartu tani tersebut.

1. Persepsi Petani (Pengguna kartu tani) terhadap kebijakan program kartu tani

Hasil penelusuran melalui survey yang diperoleh peroleh keterangan mengenai persepsi pengguna kartu tani terhadap kebijakan program kartu tani di Kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep. Merupakann sebuah pelaksanaan program yang harus melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah, kios pupuk, dan perbankan. Baik dari segi prosedur pembuatannya sampai pada teknis pelaksanaanya.

Lembaga pemerintah seperti UPT pertanian dan Dinas pertanian Kabupaten merupakan wadah yang menjadi fasilitator dari program kartu tani. Mulai dari sebelum proses pendaftaran kartu tani sampai pada penyaluran kartu tani. Selain itu pemerintah merupakan motor penggerak dari pengguna kartu tani dalam menggunakan kartu taninya dengan baik. Sedangkan lembaga perbankan dan kios merupakan lembaga yang melayani pengguna kartu tani dalam memenuhi fungsi kartu tani seperti simpan pinjam, penyediaan benih, dan ketersediaan pupuk secara

bersubsidi. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang bertujuan memperjelas persepsi pengguna kartu tani terhadap kebijakan program kartu tani di daerah penelitian di ketahui bahwa persepsi yang di maksud hanya menjelaskan tentang ketersediaan pupuk yang melalui kartu tani. Sedangkan untuk fungsi lainnya masih belum berjalan karena program tersebut masih baru dan tentunya masih mempunyai proses pengembangan dan perbaikan, selain itu sarana dan prasarana terkait pemanfaatan kartu tani masih kurang sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang persepsi kartu tani dalam memenuhi salah satu faktor produksi pertanian yaitu dengan mempermudah petani dalam mendapatkan pupuk. Sehingga dihasilkan beberapa point berikut:

a. Tanggapan dengan di adakannya program kartu tani

Tanggapan atau kepuasan dari pengguna kartu tani merupakan aspek yang sangat penting untuk di bahas karena keberhasilan suatu program khususnya dalam pembangunan pertanian harus berpedoman terhadap apa yang di rasakan oleh yang di beri program. Hal tersebut, tidak lepas dari persepsi penguana kartu tani. sejauh mana kepuasan itu didapat dengan berbagai upaya program yang diberikan. Oleh sebab itu, kepuasan atau penerimaan pengguna kartu tani terhadap program kartu tani di daerah penelitian, 100 % sudah merespon positif dengan adanya kartu tani hal tersebut di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal petani sendiri, seperti halnya kemauan untuk merubah metode usaha taninnya dan mencoba memanfaatkan apa yang menjadi kebaikan untuk

dirinya seperti kemudah dalam mendapatkan pupuk, simpan pinjam, dan penyediaan bibit. Sedangkan, faktor eksternal yang meliputi pemerintah dan lembaga terkait yang mampu memberikan peluang dan kemudahan bagi pengguna kartu tani.

Kemudahan yang dirasakan oleh petani diantaranya karena proses pendaftannya tidak di pungut biaya, persyaratannya tidak terlalu rumit hanya menyeter KTP dan tergabung dalam kelompok tani, teknis dalam penggunaan kartu tani jelas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna kartu tani dalam memenuhi pupuk yang di inginkan oleh petani. Meskipun pada kenyataanya kartu tani merupakan kartu yang di berikan kepada petani yang bersifat multi fungsi yang hanya satu, fungsi kartu tani yang tercapai yaitu tentang penyediaan pupuk, akan tetapi pengguna kartu tani menyadari bahwa program tersebut masih tahap perkembangan dan ada beberapa langkah yang di lakukan oleh pemerintah dalam mengawal program kartu tani.

Adapun tanggapan petani tentang dengan di realisasikan kartu tani secara terperinci dapat di lihat pada tabel 1.1;

1.1 Tanggapan dengan di adakannya program kartu tani

N o	Persepsi respon den	Respond en (Org)	Persenta se (%)
1	Setuju	0	0
2	Cukup setuju	18	100
	Jumlah	18	100

Sumber di olah pada tahun 2019

b. Persepsi kesederhaaan prosedur pembuatan kartu tani

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar petani pengguna kartu tani sudah mengetahui prosedur yang ada, di karenakan dari pihak lembaga terkait seperti UPT pertanian Kecamatan sudah mengumumkan syarat-syarat untuk mendapatkan kartu tani. Diantaranya adalah mempunyai KTP dan tergabung dalam kelompok tani yang sudah melaksanakan RDKK. Selain itu proses pembuatan kartu tani tanpa biaya. Hal tersebut, mendorong petani untuk mendaftarkan agar mempunyai kartu tani.

Dalam proses pembuatan kartu tani petani hanya butuh melengkapi syarat yang telah di tetapkan selebihnya yang mengurus adalah lembaga pemerintah dan lembaga terkait, mulai dari kelompok tani, UPT pertanian Kecamatan, Dinas pertanian, sampai kepada lembaga perbankan. Sehingga, ketika selesai di proses dalam jangka waktu paling lama dua minggu, maka petani secara langsung dapat menerima dan memanfaatkan kartu taninya khususnya dalam mendapatkan pupuk bersubsidi.

Secara keseluruhan persepsi responden mengenai kesederhanaan prosedur program kartu tani dapat disimpulkan mudah. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.2

1.2 Presepsi prosedur pembuatan kartu tani

N o	Persepsi respon den	Respond en (Org)	Persenta se (%)
1	Sulit	0	0
2	Mudah	18	100
	Jumlah	18	100

Sumber di olah pada tahun 2019

c. Persepsi kejelasan teknis penggunaan kartu tani

Presepsi petani terhadap kebijakan program kartu tani di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep dapat diartikan dengan pengetahuan terhadap teknis program, pengelola yang akan mengurus program.

Persepsi responden terhadap kebijakan program kartu tani di Kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep mengenai teknis penggunaan, Sebagian besar pengguna kartu tani mengatakan sudah jelas. Terbukti dengan persentase 100 persen pengguna merespon mudah dan memahami. Hal tersebut dikarenakan pengguna kartu tani lebih dari sepuluh kali dalam menggunakan program kartu tani. Dari pengalaman itulah, petani memberikan persepsi tentang teknis kartu tani dengan mengatakan bahwa kejelasan teknis kartu tani terletak ketersediaan pupuk setiap bertransaksi. Cara pengguna kartu tani bertransaksi untuk mendapatkan pupuk bersubsidi masing-masing pengguna kartu tani mengumpulkan kartu tani kepada ketua kelompok kartu tani kemudian ketua kelompok tani menggesek ke kios dengan berkonsultasi lebih dulu terhadap kios. Sehingga ketika di

ketahui waktu penggesekan maka yang bertanggung jawab langsung menggeseknya.

Menurut petani dalam menggunakan program kartu tani cukup jelas dan tidak sulit karena petani dapat berinteraksi langsung dengan kios. Interaksi tersebut dilakukan dengan cara membawa kartu taninya ke kios, untuk membeli pupuk secara subsidi. adapun harga pupuk bervariasi tergantung kualitas dan merk pupuk tersebut. Untuk fungsi kartu tani lainnya seperti simpan pinjam harus melalui bank terkait yaitu BNI. Pengguna kartu tani datang ke bank BNI kemudian mengikuti petunjuknya sampai kebutuhan di proses dan dapat di terima.

Sehingga bila dikaji mengenai persepsi pengguna kartu tani terhadap kejelasan teknis maka pengguna kartu tani berpendapat sudah paham dan jelas. Mereka yang mengetahui dikarenakan telah lebih melakukan sosialisasi dan sering melakukan transaksi khususnya dalam mendapatkan pupuk. Seperti yang tertera pada tabel 1.3;

1.3 Presepsi penggunaan dan teknis kartu tani

No	Persepsi responden	Responden (Org)	Persentase (%)
1	Tidak jelas	0	0
2	Jelas	18	100
	Jumlah	18	100

Sumber di olah pada tahun 2019

d. Presepsi Ketersediaan sarana dan prasarana kartu tani

Sarana dan prasana merupakan hal yang sangat penting dalam

terwujudnya suatu program. Berdasarkan fakta di lapangan tentang sarana dan prasarana kartu tani di daerah penelitian masih kurang terpenuhi mulai dari informasi, yang berhubungan dengan program kartu tani seperti wibsite dan lembaga terkait seperti perbankan. Pada umumnya pengguna kartu tani hanya mampu menggunakan kartu taninya hanya mendapatkan pupuk bersubsidi. Selain fungsi tersebut, pengguna kartu tani merasa ada yang kurang karena untuk memenuhi fungsi seperti simpan pinjam harus datang ke kota untuk mengurus persoalan tersebut. Sehingga sulit bagi petani untuk memberikan sebuah wajah baru bagi petani itu sendiri, khususnya dalam rangka untuk memanfaatkan kartu taninya secara optimal. Hal tersebut, dapat memberikan dampak dari keberhasilan suatu program. Meskipun petani mengatakan setuju akan tetapi pengguna petani masih berharap semua fungsi kartu tani dapat berjalan dan membantu mempermudah petani dalam berusaha tani. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi pengguna kartu tani terhadap sarana dan prasarana kebijakan program kartu tani masih kurang . Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 1.4

1.4 Presepsi sarana dan prasarana kartu tani

No	Persepsi responden	Responden (Org)	Persentase (%)
2	Kurang tersedia	15	83,25
3	Cukup Tersedia	3	16,65

	Jumlah	18	100
--	--------	----	-----

Sumber di olah pada tahun 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait persepsi masyarakat petani terhadap kebijakan program kartu tani di kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengguna program kartu tani di kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep terkait dengan di adakannya kartu tani berpersepsi cukup setuju.
2. Persepsi petani (pengguna kartu tani) terhadap program kartu tani di kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep terkait dengan prinsip kejelasan teknis penggunaan sudah jelas dan dapat di pahami sesuai dengan petunjuk dan mikanisme yang telah di tetapkan
3. Persepsi petani (pengguna kartu tani) terhadap program kartu tani di Kecamatan Batang batang Kabupaten Sumenep terkait dengan prosedur pembuatan kartu tani mudah dan tidak di persulit.
4. Persepsi masyarakat terhadap program kartu tani di Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep mengenai sarana dan prasarana kartu tani yaitu akses kelembagaan masih kurang seperti bank terkait, website masih kurang informative dan up to date khususnya yang memuat informasi tentang program kartu tani. Sehingga menjadi faktor penyebab untuk memaksimalkan fungsi kartu tani

DAFTAR PUSTAKA

- Charles. O. Jones. 1996. *Pengantar kebijakan publik*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*: Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaludin Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung
- Mattehew B. Miles & A.Michael Huberman. 1992 *Analisis Data Kualitatif* (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi tahun 2009 Jakarta: UI- Press
- Sumaryadi. 2010 *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor Ghalia Indonesia
- Sumaryadi. 2003 *Reformasi Tata Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Yogyakarta CV. Citra Yogyakarta
- Sadikin M. 2001 *Pengembangan Sektor Pertanian*. Jakarta : Andi Offset.
- Slamet. 2000 *Analisa bahan makanandan pertanian*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Tjiptono. 2001 *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono. 2003 *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Widodo. 2001. *Etika Birokrasi dalam*

Pelayanan Publik. Malang
Malang: CV. Citra Malang

Widodo. 2009. *Analisis kebijakan publik.* Yogyakarta: CV. Citra Yogyakarta

Winarno 2012. *Analisis Kebijakan Publik.* Jakarta : Andi Offset.

William N. Dunn. 2003 *Analisis kebijakan publik,* Edisi ke 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal Koko Widyat Moko 2017 “*Presepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*” Vol 89, No 3, hal 2-7

Jurnal Ipan Daputra 2017 “*Persepsi petani plasma terhadap peremajaan kelapa sawit di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Sragen*” Vol 13, hal 5-13

Jurnal Irwan 2017 “*Persepsi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas*” Vol 134, No 2, hal 56-77